



Teori Konstruktivisme

Teguh Handoyo^{1*}, Ani²

^{1,2} Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Indonesia

Email : teguh.handoyo24016@mhs.uingusdur.ac.id^{1*}, ani@uingusdur.ac.id²

Abstract. *Constructivism learning theory places learners as active subjects in constructing knowledge through learning experiences, social interactions, and reflection on their surroundings. This approach views learning not as a passive process of receiving information, but as an active process of constructing meaning based on the prior knowledge possessed by learners. This paper aims to comprehensively examine the development and definition of constructivist learning theory, its main principles and characteristics, and its implications in the learning process, particularly in the context of primary education. The writing method used is a literature study by analyzing various literature sources in the form of textbooks, scientific journal articles, and other relevant references related to constructivism theory. The results of the study show that constructivist learning emphasizes learner-centered learning, where knowledge is not transferred directly by the teacher but is constructed through a process of assimilation and accommodation. In this approach, teachers act as facilitators who design a conducive learning environment so that students are able to build understanding independently and through social interaction. The application of constructivist learning has been proven to encourage the development of critical thinking, problem solving, cooperation, and meaningful learning. Therefore, constructivist learning theory is relevant to be applied in modern learning as an effort to improve the quality of the learning process and outcomes of students.*

Keywords: *Active Learning; Basic Education; Constructivism; Learning Theory; Student-Centered Learning.*

Abstrak. Teori belajar konstruktivisme menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, serta refleksi terhadap lingkungan sekitarnya. Pendekatan ini memandang belajar bukan sebagai proses penerimaan informasi secara pasif, melainkan sebagai proses aktif dalam mengonstruksi makna berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif perkembangan dan definisi teori belajar konstruktivisme, prinsip-prinsip dan karakteristik utamanya, serta implikasinya dalam proses pembelajaran, khususnya pada konteks pendidikan dasar. Metode penulisan yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber literatur berupa buku teks, artikel jurnal ilmiah, dan referensi relevan lainnya yang berkaitan dengan teori konstruktivisme. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran konstruktivistik menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana pengetahuan tidak ditransfer secara langsung oleh guru, tetapi dikonstruksi melalui proses asimilasi dan akomodasi. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang merancang lingkungan belajar kondusif agar peserta didik mampu membangun pemahaman secara mandiri maupun melalui interaksi sosial. Penerapan pembelajaran berbasis konstruktivisme terbukti mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, serta terciptanya pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, teori belajar konstruktivisme relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran modern sebagai upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Konstruktivisme; Pembelajaran Aktif; Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik; Pendidikan Dasar; Teori Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut dunia pendidikan untuk terus melakukan pembaruan, khususnya dalam pendekatan dan metode pembelajaran. Pendidikan tidak lagi dipahami sekadar sebagai proses transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan sebagai proses pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh melalui pengalaman belajar yang bermakna (Mulyani & Haliza, 2021). Perubahan paradigma ini menuntut pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta

didik, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan tuntutan tersebut adalah teori belajar konstruktivisme. Konstruktivisme memandang belajar sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman awal, interaksi sosial, serta refleksi individu terhadap lingkungan belajar (Witasari, 2024). Dalam perspektif ini, pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara langsung dari guru kepada siswa, melainkan dikonstruksi melalui proses asimilasi dan akomodasi yang berlangsung secara terus-menerus (Masgumelar & Mustafa, 2021). Oleh karena itu, peserta didik ditempatkan sebagai subjek utama pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan situasi belajar yang mendukung terbentuknya pengetahuan secara mandiri maupun kolaboratif.

Penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran memiliki implikasi yang signifikan terhadap kualitas proses dan hasil belajar. Pembelajaran konstruktivistik mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam menemukan konsep, berdiskusi, serta mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna (Simanullang, 2019). Selain itu, konstruktivisme juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, karena pengetahuan tidak hanya dibangun secara individual tetapi juga melalui kerja sama dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar (Sofa & Safitri, 2022).

Namun demikian, praktik pembelajaran di sekolah masih banyak yang bersifat teacher-centered dan menekankan hafalan, sehingga potensi peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan belum berkembang secara optimal (Pramono, 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip, karakteristik, serta langkah-langkah penerapan teori konstruktivisme agar dapat diimplementasikan secara efektif dalam proses pembelajaran, khususnya pada pendidikan dasar. Oleh karena itu, kajian tentang teori belajar konstruktivisme menjadi penting sebagai landasan teoretis untuk mendukung pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

Hakikat Teori Belajar

Belajar merupakan proses fundamental dalam pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku, pemahaman, dan keterampilan sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. (Supardan, 2016) menyatakan bahwa belajar

adalah proses internal yang kompleks, melibatkan aktivitas mental individu dalam mengolah informasi sehingga membentuk pengetahuan baru. Dengan demikian, belajar tidak sekadar menerima informasi, melainkan melibatkan proses berpikir aktif dan reflektif.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, belajar dipandang sebagai proses konstruktif yang dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya. (Witasari, 2024) menegaskan bahwa keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pandangan ini menjadi landasan munculnya teori-teori belajar modern, salah satunya teori belajar konstruktivisme.

Pengertian Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme memandang pengetahuan sebagai hasil konstruksi individu melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. (Subarjo et al., 2023) mengemukakan bahwa peserta didik secara aktif membangun pemahamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi terhadap informasi baru. Pengetahuan yang diperoleh bukanlah salinan realitas, melainkan hasil interpretasi individu berdasarkan struktur kognitif yang dimilikinya.

Sejalan dengan Piaget, (Tohari & Rahman, 2024) menjelaskan bahwa konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri, baik secara individual maupun sosial. Guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan pemahamannya. Dengan demikian, konstruktivisme menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (student-centered learning).

(Muflich & Nursikin, 2023) menambahkan bahwa konstruktivisme menekankan keaktifan individu dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan refleksi, bukan melalui penerimaan pasif informasi. Pandangan ini memperkuat posisi konstruktivisme sebagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada proses dan pemaknaan.

Prinsip-Prinsip Dasar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme memiliki beberapa prinsip dasar yang menjadi landasan dalam proses pembelajaran. (Supardan, 2016) mengemukakan tiga prinsip utama, yaitu: (1) pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri; (2) pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara langsung dari guru kepada peserta didik; dan (3) guru berperan membantu peserta didik melalui penyediaan sarana dan situasi belajar yang mendukung proses konstruksi pengetahuan.

Selain itu, (Siti Rosmayati & Arman Maulana, 2025) mengemukakan bahwa pembelajaran konstruktivistik harus berangkat dari permasalahan yang relevan dengan kehidupan peserta didik, berfokus pada konsep-konsep utama, serta menghargai sudut pandang

peserta didik. Pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik dan menilai hasil belajar dalam konteks proses pembelajaran itu sendiri.

(Witasari, 2024) menegaskan bahwa belajar dalam perspektif konstruktivisme merupakan proses aktif dan sosial. Pengetahuan tidak hanya dibangun secara individual, tetapi juga melalui interaksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran kolaboratif menjadi salah satu ciri penting pendekatan konstruktivisme.

Karakteristik Pembelajaran Konstruktivistik

Pembelajaran konstruktivistik memiliki karakteristik yang membedakannya dari pendekatan pembelajaran tradisional. (Bustomi et al., 2024) mengidentifikasi beberapa karakteristik utama, antara lain: pembelajaran bersifat top-down, pembelajaran kooperatif, pembelajaran generatif, dan pembelajaran melalui penemuan. Peserta didik didorong untuk memahami masalah secara menyeluruh sebelum mempelajari bagian-bagian detailnya.

(Huda & Djono, 2025) menambahkan bahwa pembelajaran konstruktivistik menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep dan prinsip melalui pengalaman langsung. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi lebih menekankan pada proses berpikir dan pemahaman konsep secara mendalam. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Implikasi Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Penerapan teori konstruktivisme memiliki implikasi penting terhadap peran guru, peserta didik, dan proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing yang membantu peserta didik dalam membangun pengetahuan, bukan sebagai pemberi informasi semata (Subarjo et al., 2023). Peserta didik dituntut untuk aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Dalam konteks pendidikan dasar, konstruktivisme relevan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan sosial peserta didik. Pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme memungkinkan peserta didik mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **studi pustaka (library research)**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, prinsip, dan implikasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran, bukan untuk menguji hipotesis secara statistik (Nurjannah & Arifi, 2025)

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan **penelitian kepustakaan**, yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan fokus kajian. Literatur tersebut meliputi buku teks, artikel jurnal ilmiah, prosiding, serta sumber ilmiah lain yang membahas teori belajar konstruktivisme dan penerapannya dalam pendidikan. Penelitian kepustakaan digunakan untuk menghimpun, mengkaji, dan menganalisis konsep-konsep teoretis secara sistematis dan kritis (Habibur, 2021).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas **data sekunder** yang diperoleh dari literatur ilmiah. Sumber utama meliputi karya-karya tokoh konstruktivisme seperti Piaget, Von Glasersfeld, serta para ahli pendidikan yang mengkaji konstruktivisme dalam konteks pembelajaran. Selain itu, digunakan pula artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan, khususnya yang membahas pembelajaran konstruktivistik pada pendidikan dasar (Rahmi Pertiwi et al., 2023).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **dokumentasi**, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Proses ini meliputi kegiatan membaca secara mendalam, mencatat poin-poin penting, serta mengklasifikasikan data berdasarkan tema kajian, seperti pengertian konstruktivisme, prinsip-prinsip dasar, karakteristik pembelajaran, dan implikasinya dalam proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan **analisis isi (content analysis)**. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara menyeleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis (Habibur, 2021). Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai teori belajar konstruktivisme serta relevansinya dalam pembelajaran.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui **triangulasi sumber**, yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai literatur dan pandangan para ahli. Dengan demikian, data yang digunakan memiliki tingkat keandalan dan validitas akademik yang memadai untuk mendukung kesimpulan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian Teori Belajar Konstruktivisme

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa teori belajar konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman awal dan interaksi dengan lingkungan belajar. Pengetahuan dipahami bukan sebagai hasil transfer langsung dari guru, melainkan sebagai hasil konstruksi kognitif yang bersifat personal dan kontekstual (Ulfah et al., 2025).

Karakteristik Utama Pembelajaran Konstruktivistik

Pembelajaran konstruktivistik memiliki karakteristik yang membedakannya dari pendekatan pembelajaran tradisional. Karakteristik tersebut antara lain berpusat pada peserta didik, menekankan proses belajar, serta mendorong interaksi sosial sebagai bagian dari pembentukan pengetahuan (Bustomi et al., 2024).

Keaktifan Peserta Didik sebagai Inti Pembelajaran

Hasil kajian menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik merupakan elemen utama dalam pembelajaran konstruktivistik. Peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah sehingga mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Proses ini sejalan dengan konsep asimilasi dan akomodasi dalam teori perkembangan kognitif (Witasari, 2024).

Peran Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Konstruktivistik

Penerapan teori konstruktivisme membawa perubahan signifikan terhadap peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik diposisikan sebagai subjek aktif, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses konstruksi pengetahuan (Pratami, 2024).

Peran Peserta Didik sebagai Konstruktor Pengetahuan

Peserta didik bertanggung jawab secara aktif dalam membangun pemahamannya melalui interaksi dengan lingkungan dan teman sebaya. Pembelajaran tidak hanya bersifat individual, tetapi juga sosial, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan penguatan konsep (Devita, 2024).

Pengembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab Belajar

Keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran konstruktivistik mendorong tumbuhnya kemandirian dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Peserta didik belajar untuk merencanakan, memantau, dan merefleksikan pembelajarannya sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan (Ma'rifah & Asroni, 2024).

Pembahasan Implementasi Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil kajian, penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran memiliki implikasi penting terhadap kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan berorientasi pada pemahaman konsep, bukan sekadar penguasaan materi secara mekanis (Harahap & Amril, 2024).

Strategi Pembelajaran yang Mendukung Pendekatan Konstruktivistik

Strategi pembelajaran yang relevan dengan konstruktivisme meliputi pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran penemuan. Strategi-strategi tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan berkolaborasi dalam membangun pengetahuan (Wibowo et al., 2024).

Relevansi Strategi Konstruktivistik dalam Pendidikan Dasar

Dalam konteks pendidikan dasar, strategi pembelajaran konstruktivistik dinilai relevan karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik yang masih membutuhkan pengalaman konkret dan interaksi sosial. Pembelajaran berbasis pengalaman membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam dan bertahan lama dalam ingatan (Mujaahidah & Ismail, 2024).

Dampak Pembelajaran Konstruktivistik terhadap Proses dan Hasil Belajar

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran konstruktivistik berdampak positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan sosial (Febriansyah & Nurlaili, 2024).

Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sosial

Melalui pembelajaran konstruktivistik, peserta didik dilatih untuk menganalisis permasalahan, menyampaikan pendapat, dan menghargai pandangan orang lain. Interaksi sosial dalam pembelajaran berkontribusi terhadap pembentukan keterampilan komunikasi dan kerja sama (Bustomi Bustomi et al., 2024).

Pembelajaran Bermakna sebagai Hasil Utama Konstruktivisme

Pembelajaran bermakna tercapai ketika peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimilikinya. Konstruktivisme memungkinkan terjadinya pembelajaran yang tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga berdampak pada pemahaman konseptual yang lebih mendalam (Yudhianto, 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian teoretis melalui studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi terhadap lingkungan belajar. Pengetahuan tidak dipahami sebagai hasil transfer langsung dari guru, melainkan sebagai hasil konstruksi kognitif yang terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi.

Pembelajaran konstruktivistik menekankan keaktifan peserta didik, kemandirian belajar, serta keterlibatan sosial dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif agar peserta didik dapat mengembangkan pemahaman secara bermakna. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan konstruktivisme berimplikasi positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan sosial peserta didik.

Dengan demikian, teori belajar konstruktivisme relevan untuk dijadikan sebagai landasan konseptual dalam pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan dasar yang menuntut pembelajaran kontekstual dan bermakna.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: **A. Bagi pendidik**, disarankan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivistik secara konsisten dalam proses pembelajaran dengan merancang kegiatan yang mendorong keaktifan, diskusi, dan pemecahan masalah oleh peserta didik. **B. Bagi lembaga pendidikan**, perlu memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan pengembangan profesional guru agar mampu menerapkan pembelajaran konstruktivistik secara efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik. **C. Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk mengembangkan kajian ini melalui penelitian empiris, baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, guna mengkaji secara lebih mendalam efektivitas penerapan teori konstruktivisme dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustomi Bustomi, Ismail Sukardi, & Mardiah Astuti. (2024). Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4).
- Bustomi, Sukardi, I., & Astuti, M. (2024). Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4).
- Devita, D. M. (2024). Penerapan Strategi Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(2).
- Febriansyah, R., & Nurlaili, N. (2024). Pendekatan Teori-Teori Belajar untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 7(2). <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i2.12493>
- Habibur, R. J. (2021). Jenis jenis data penelitian. *Jurnal Teknik Pengumpulan Data Dalam Rancangan Penelitian*, August.
- Harahap, Y. A., & Amril, M. (2024). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Konstruktivisme Dan Progresisme Sekolah Serta Realitas Sosial. *AL-MUTSLA*.
- Huda, K., & Djono, D. (2025). Mengintegrasikan Teori Pembelajaran Bermakna dan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sejarah di Era Digital. *Jurnal Artefak*, 12(1). <https://doi.org/10.25157/ja.v12i1.18462>
- Ma'rifah, I., & Asroni, A. (2024). Jean Piaget's Constructivism in Islamic Religious Education: Konstruktivisme Jean Piaget dalam Pendidikan Agama Islam. *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 9(1).
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme: Implementasi dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Ghaitsa: Islamic Education*, 2(1).
- Muflich, R. M. R., & Nursikin, Mukh. (2023). Pandangan John Dewey Dan Jean Piaget Terhadap Kurikulum Pendidikan: Perspektif Teori Pembelajaran Aktif Dan Konstruktivisme. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(6). <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i6.173>
- Mujaahidah, U., & Ismail, I. (2024). Relevansi Filsafat Pendidikan Dalam Transformasi Pembelajaran Abad 21: Perspektif Filosofis Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(1). <https://doi.org/10.57235/ijedr.v3i1.4810>
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1432>
- Nurjannah, S., & Arifi, A. (2025). Konstruktivisme dalam Revolusi Pendidikan Dasar Era Digital: Refleksi Filosofis Pemikiran Pendidikan Islam dan Implikasi Praktis. *Perada*, 8(1 SE-Articles).

- Pramono, G. (2023). *Konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar (KMB)*. Direktorat Guru Pendidikan Dasar, Kemdikbudristek.
- Pratami, R. (2024). Pendekatan Konstruktivisme dalam Kebijakan Pembelajaran Berbasis Proyek: Transformasi Pendidikan Menuju Kreativitas dan Kolaborasi. *Jejaring Administrasi Publik*, 16(2). <https://doi.org/10.20473/jap.v16i2.60539>
- Rahmi Pertiwi, G., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1). <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.59>
- Simanullang, D. (2019). Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan Konstruktivis. *Vidya Karya*, 34(1). <https://doi.org/10.20527/jvk.v34i1.6401>
- Siti Rosmayati, & Arman Maulana. (2025). Analisis Model Teori dalam Pengembangan Pembelajaran: Studi Kasus Model Konstruktivisme. *International Journal of Science Education and Technology Management*, 1, No.1.
- Sofa, F., & Safitri, R. A. N. (2022). Pemikiran Pragmatisme-Konstruktivisme John Dewey. *Heutagogia: Journal of Islam Education*, 1(2).
- Subarjo, M. D. P., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2023). Analisis Penerapan Pendekatan Teori Belajar Konstruktivisme pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.834>
- Supardan, D. (2016). Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Edunomic*, 4(1).
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1).
- Ulfah, S. Zayyana., Sa'ud, U. Syaefudin., Sujana, Atep., & Sahroni. (2025). Hubungan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01).
- Wibowo, Y. R., Sapruddin, S., Fitriyana, F., Ayunira, L. M., & Rahelli, Y. (2024). Integration Of Constructivism Learning Theory And Islamic Educational Values. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(4).
- Witasari, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran dari perspektif Teori kognitif, behaviorisme Konstruktivisme dan sosiokultural. *BASICA*, 3(2).
- Yudhianto, A. (2024). Konstruktivisme dalam Pendidikan Abad 21 Membangun Siswa yang Kreatif dan Inovatif dalam pembelajaran Pendidikan jasmani , Kesehatan dan Olahraga di SD Negeri Kendalsari 1. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 06.